

ANALISIS NILAI-NILAI DALAM KUMPULAN CERPEN PILIHAN KOMPAS 2021 "KELUARGA KUDUS"

Liam Mursyida^{*1}, Rika Kustina², dan Wahidah Nasution³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Karya sastra merupakan salah satu hasil karya manusia. Pencipta karya sastra disebut juga dengan pengarang. Karya sastra adalah salah satu media untuk mengungkapkan pikiran pengarang. Sebuah karya sastra tidak terlepas dari gambaran kehidupan manusia, khususnya kehidupan pengarang itu sendiri. Karya sastra terbagi dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana cara menganalisis nilai-nilai dalam kumpulan cerpen klompas pilihan 2021 " Keluarga Kudus". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai yang terdapat dalam dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2021. Metode penelitian yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sesuai dengan hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya mengenai nilai- nilai budaya menurut Suherli pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021 "Keluarga Kudus". Maka dapat diambil kesimpulan bahwa cerpen-cerpen tersebut memiliki banyak nilai- nilai budaya menurut Suherli nilai budaya merupakan nilai yang diambil dari budaya yang berkembang secara turun-menurun di masyarakat (berhubungan dengan budaya Melayu) Ciri khas nilai-nilai budaya dibandingkan nilai lainnya adalah masyarakat takut meninggalkan atau menentang nilai tersebut karena "takut" sesuatu yang buruk akan menyimpannya. Sedangkan nilai moral merupakan nilai yang berhubungan dengan masalah moral. Pada dasarnya nilai moral berkaitan dengan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, atau tata susila yang dapat diperoleh pembaca dari cerita yang dibaca atau dinikmatinya. Berdasarkan analisis budaya terdapat di beberapa cerpen yang mengandung beberapa tradisi ataupun adat yang di percaya atau di takuti jika tidak mengikuti tradisi dari tempat-tempat tersebut. Analisis nilai moral dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021, "Keluarga Kudus", berupa 1) dalam nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat tiga nilai yaitu nilai kesabaran, nilai kasih sayang, dan nilai kejujuran. 2) dalam nilai moral hubungan manusia dengan masyarakat terdapat empat nilai moral yaitu nilai tanggungjawab, nilai keadilan, nilai tolong-menolong, dan nilai nasehat.

Kata kunci : Prosa, Nilai, Sastra.

Abstract

Literary work is one of the creations of humans. The creator of literary works is also called the author. Literary work is one of the media to express the author's thoughts. A literary work cannot

*correspondence: liammursyida204@gmail.com

be separated from the description of human life, especially the life of the author himself. Literary work is divided into two forms, namely fiction and non-fiction which continue to develop over time. The formulation of the problem from this research is how to analyze the values in the collection of selected short stories for 2021 "Holy Family". The purpose of this study is to find out the values contained in the collection of short stories from Kompas 2021. The research method is a qualitative descriptive research type. In accordance with the results of the research in the previous discussion regarding cultural values according to Suherli in the Kompas 2021 Selected Short Story Collection "Holy Family". So it can be concluded that these short stories have a lot of cultural values according to Suherli cultural values are values taken from culture that have developed for generations in society (related to Malay culture). The distinctive feature of cultural values compared to other values is society afraid to leave or oppose these values because "afraid" something bad will happen to them. While moral values are values related to moral issues. Basically, moral values relate to advice related to manners, behavior, or morals that readers can get from the stories they read or enjoy. Based on cultural analysis, there are several short stories that contain several traditions or customs that are believed or feared if they do not follow the traditions of these places. An analysis of moral values in the Kompas 2021 Selected Short Story Collection, "Holy Family", is in the form of 1) in the moral values of human relations with oneself, there are three values, namely the value of patience, the value of compassion, and the value of honesty. 2) in the moral values of human relations with society, there are four moral values, namely the value of responsibility, the value of justice, the value of mutual assistance, and the value of advice.

Keywords: Prose, Values, Literature.

PENDAHULUAN

Secara umum sastra merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta sastra yang berarti teks yang mengandung instruksi atau pedoman, dari kata dasar sas yang berarti instruksi atau ajaran. Teks sastra juga tidak hanya teks yang berisikan tentang instruksi ajaran, lebih dari itu dalam bahasa indonesia kata ini bisa digunakan untuk merujuk kepada kesustraan atau keindahan jenis tulisan yang memiliki arti keindahan tertentu. Kata sastra tersebut mendapat akhiran tra yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Sehingga, sastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran. Sebuah kata lain yang juga diambil dari bahasa Sansekerta adalah kata pustaka yang secara luas berarti buku (Teeuw, 1984: 22-23). Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif dalam seni yang erat kaitannya dengan realitas kehidupan. Karya sastra muncul dengan perpaduan kenyataan dan kreatifitas pengarang. Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya.

Karya sastra merupakan salah satu hasil karya manusia. Pencipta karya sastra disebut juga dengan pengarang. Karya sastra adalah salah satu media untuk mengungkapkan pikiran pengarang. Sebuah karya sastra tidak terlepas dari gambaran kehidupan manusia, khususnya kehidupan pengarang itu sendiri. Karya sastra terbagi

dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Karya sastra pun dapat dibagi berdasar fungsi atau zaman pembuatannya. Namun, apa pun bentuk, fungsi, dan waktu penciptaannya, karya sastra tetap menjadi sesuatu yang dapat menyatukan manusia. Sesuatu yang seolah mengetuk hati pembacanya, memberikan pengetahuan hingga harapan, sekaligus menjadi media untuk menuangkan isi hati serta aspirasi penulisnya. Hasil karya sastra yaitu berupa tulisan yang menggunakan bahasa untuk menggambarkan kehidupan nyata manusia. Nilai merupakan seperangkat kebiasaan atau aturan yang diakui kebenarannya oleh semua anggota masyarakat dalam rangka menciptakan kehidupan masyarakat yang teratur.

Nilai merupakan gagasan kolektif bersama- sama tentang apa yang dianggap baik, penting, diinginkan, dan dianggap tidak baik, tidak penting, layak dalam hal kebudayaan. Nilai menunjuk pada hal yang penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat (Richard, 1998). Nilai-nilai ini mengandung prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan berfungsi sebagai perilaku oleh setiap anggotanya, nilai yang berlaku di masyarakat itu disebut masyarakat, dipengaruhi oleh kebudayaan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat guna menciptakan kesejahteraan bersama. Nilai sosial sangat beragam, seperti nilai moral, nilai religi, nilai estetika (keindahan), dan sebagainya. Menurut Steeman (dalam Adisusilo, 2013:56) nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah nilai-nilai dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2021 “keluarga kudus” . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2021 “keluarga kudus”. Sastra merupakan bagian dari gambaran kehidupan sosial yang disajikan melalui perenungan sehingga hasil karya yang tercipta benar-benar citraan dari perkembangan zaman yang terjadi pada masyarakat. Di dalam karya sastra sering kita jumpai berbagai kisah yang menggambarkan kehidupan sosial masyarakat seperti politik, ekonomi sosial, budaya, dan agama. Oleh karena itu, meskipun dikatakan karya fiksi, sebuah karya sastra tidak serta-merta murni sebuah khayalan dan imajinasi. Akan tetapi, sebuah karya sastra lahir melalui tempaan pengalaman penulisnya (Akbar, Amal dan Harifin H. 2018). Berbicara mengenai sastra, banyak batasan mengenai definisi sastra itu

sendiri, di antaranya : 1. Sastra adalah seni ; 2. Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam ; 3. Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa, sedang yang dimaksud dengan pikiran adalah pandangan, ide- ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia ; 4. Sastra adalah inspirasi kehidupan yang dimaterikan (diwujudkan) dalam suatu bentuk keindahan 5. Sastra adalah semua buku yang memuat perasaan kemanusiaan yang mendalam dan kekuatan moral dengan sentuhan kesucian kebebasan pandangan dan bentuk yang mempesona.

Sesuai dengan namanya, cerita pendek dapat diartikan sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek. Ukuran pendek di sini bersifat relatif. Sumardjo dan Saini (1997) menilai ukuran pendek ini lebih didasarkan pada keterbatasan pengembangan unsur-unsurnya. Cerpen memiliki efek tunggal dan tidak kompleks. Cerpen, dilihat dari segi panjangnya, cukup bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), berkisar 500-an kata; ada cerpen yang panjangnya cukupan (*middle short story*), dan ada cerpen yang panjang (*long short story*) biasanya terdiri atas puluhan ribu kata. Kesusastraan di Indonesia, cerpen yang diistilahkan dengan *short short story*, disebut dengan cerpen mini. Kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak, jadi secara implisit dari sekadar apa yang diceritakan. Karena bentuknya yang pendek, cerpen memiliki karakteristik pemadatan dan pemusatan terhadap sesuatu yang dikisahkan. Cerita tidak dikisahkan secara panjang lebar sampai mendetail, tetapi dipadatkan dan difokuskan pada satu permasalahan saja (Nurgiyangtoro, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang akan diteliti dan datanya tidak dianalisis menggunakan rumus statistik. Data pada penelitian ini berupa data yang di ambil dari buku kumpulan cerpen pilihan Kompas 2021 “ keluarga kudus” yang di terbitkan oleh Kompas penerbit buku, dengan cara focus menganalisis nilai-nilai dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2021. Sumber data pada penelitian ini bersumber dari buku cerpen pilihan Kompas 2021 “keluarga kudus”. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan membaca cerpen tersebut secara berulang-ulang, kemudian menandai bagian-bagian kalimat menggunakan stabilo yang dianggap termasuk dalam kajian penelitian ini yaitu nilai-nilai yang terdapat dalam kumpulan cerpen Kompas tersebut. Data yang ditemukan pada proses pengumpulan data, Memulai dengan materi hasil penelitian yang secara sekuensi

diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan.. Mencatat bagian – bagian penting dan relevan yang mengenai dengan nilai-nilai dalam cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini adalah kumpulan cerpen pilihan Kompas 2021 “keluarga kudus”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan tentang sebuah nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen tersebut, yang dimana peneliti mengambil tiga nilai-nilai yaitu nilai budaya dan nilai moral.

Adapun hasil penelitian dari tiga nilai- nilai yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2021 “ Keluarga Kudus” yaitu :

a. Nilai budaya

Nilai yang diambil dari budaya yang berkembang secara turun-temurun di masyarakat. Ciri khas nilai-nilai budaya dibandingkan dengan nilai lainnya adalah masyarakat takut meninggalkan atau menentang nilai tersebut karena “takut” sesuatu yang buruk akan menyimpannya. Adapun data-data yang terdapat dalam beberapa kumpulan cerpen sebagai berikut :

Di pulau Maratua tempat tinggal Naspin, orang percaya akar bahar tiga warna memiliki bermacam khasiat. Berbondong orang dari Jawa, Bali, Sumatera, Sulawesi memburunya buat azimat yang diyakini dapat menjauhkan segala marabahaya, juga terbebas sari sergapan virus korona. (Akar Bahar Tiga Warna, 2021:2).

Pada data diatas menjelaskan nilai buadaya yaitu adat terdapat pada cerpen Akar Bahar Tiga Warna karya Lina PW yaitu berupa sebuah tradisi yang diyakinin jika mendapatkan akar bahar dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit, itu merupakan tradisi di pulau Maratua. Dibuktikan dengan kata orang percaya berarti telah terjadi tradisi di daerah tersebut.

“ Makin susah kau dapat akar baharmu, makin berkhasiat, Pin” ujar kakaeknya saat Naspin kecil terpukau menemani sang kakek membentuk akar-akar menjadi gelang.” Kalau kau dapat akar di pantai, hanyut terbawa arus, atau yang nyasar di jaring nelayan, bah! Tak ada gunanya itu”. (Akar Bahar Tiga Warna, 2021:4).

Data diatas menjelaskan nilai buadaya yaitu adat dari cerpen Akar Bahar Tiga Warna yaitu orang-orang percaya apabila semakin susah mendapatkannya semakin

berkhasiat akar baharnya, namun jika yang di dapatkan hasil akar bahar yang sudah mengapung atau tersangkut di jaring nelayan sudah tidak ada gunanya.

Gelang ala tasbih dibuat bentuk bulat tiga bulatan akar hitam, tiga merah, dan tiga putih. Harus sembilan karena orang pulau percaya ini angka paling besar, paling mujarab, buat menolak bala. (Akar Bahar Tiga Warna, 2021:05).

Data diatas merupakan tradisi dari Cerpen Akar Bahar Tiga Warna Karya Lina PW yaitu kepercayaan orang pulau kalau angka paling besar yaitu angka Sembilan dapat menolak bala atau obat yang paling mujarab.

Selang beberapa lama, dilaksanakanlah upacara adat. (Aku Ngenteni Tekamu...,2021:13).

Data diatas menjelaskan pada cerpen Aku Ngenteni Tekamu... karya Martin Aleida yaitu tradisi atau adat yaitu dengan cara orang yang telah meninggal di pakaikan kain ulos sebagai tanda duka cita, bisanya orang Batak menggunakan ulos tersebut ketika sedang mengalami sebuah duka dari keluarga dekat yang telah meninggal. Kain ulos ini melambangkan kehidupan dan doa restu untuk kebahagiaan dalam hidup.

" Suami saya meninggal, Dok. Sesuai Adat, saya harus menjalani Kusasa Fumbi. Orang tua saya membayar seorang Dubuk Tutul untuk berhubungan intim dengan saya. Saya sudah pernah menjalani satu kali dan masih trauma. Ini oemerkosaan, Dok. Saya tidak mau lagi," ucap Kulunga pelan. (Cakar Dubuk Tutul , 2021:37).

Data diatas menjelaskan hakikat waktu manusia yaitu adat atau tradisi yang di alami oleh seorang perempuan apabila sudah haid atau suaminya telah meninggal maka perempuan-perempuan tersebut akan melelakan hubungan intim dengan Dubuk Tutul kegiatan tersebut yaitu adat Kusasa Fumbi yang berasal dari tempat bernama Malawi. Tradisi tersebut dilakukan karena mereka percaya jika anak perempuannya melakukan hubungan intin dengan Dubuk Tutul mereka akan bersih dari kotoran.

Memang, setidaknya sampai sejauh ini, bubur pedas belum umum dan dijual diwaktu-waktu tertentu, Ramadan misalnya. Di luar Ramadan susah dicari, kecuali dipesan khusus pada pembuatnya. (Rahasia Bubur Pedas, 2021:86).

Data diatas menjelaskan tradisi biasa pada bukan Ramadan yaitu makanan-makanan yang sudah di dapat di hari biasanya contohmy bubur pedas, jika seseorang menginginkannya haru memesean terlebih dahulu, karena makanan-makanan khas yang dijual saat bulan Ramadan susah dicari.

Dimasak satu tong besar, dibagikan percuma kepada siapapun yang datang. (Rahasia Bubur Pedas, 2021:88).

Data diatas merupakan sebuah tradisi yang dilakukan di bulan Ramadan yaitu dengan memasan satu tong besar Bubur Pedas dan di bagikan kepada siapaun untuk berbuka puasa. Bianya dilakukan di Masjid-masjid besar.

A Ma pun tampak hati-hati memperlakukan bahan-bahan masakannya seakan di dalamnya dihuni oleh dewa Zhao Gong Ming. (Sihir Keluarga, 2021:134).

Data diatas menjelaskan tradisi di keluarga A Ma saat di hari ulang tahun atau di hari istimewa lainnya A Ma akan memasak Yusheng, merupakan salad ikan segar. Hidangan ini dipercaya akan membawa umur panjang bagi siapa saja yang menyantapnya. Dan A Ma percaya memperlakukan bahan-bahan masakannya dnegan hati-hati ada dewa Zhao Gong Ming, yaitu dewa pembawa kabar baik.

“ Choi ton cung ali, jiu ton cang pun nyi,” desis A Ma seraya meletakkannya. (Sihir Keluarga, 2021:134).

Data diatas adalah sebuah mantra yang dibacakan oleh A Ma ketika mendapatkan sayur yang dipilihnya mengeluarkan aroma tidak sedap. Karena menurutnya di sayur tersebut telah bersemayam roh jahat.

A Ma mengingatkan beberapa peeristiwa yang berkaitan dengan yusheng. “ Makanan inilah yang menyelamatkanmu.”. (Sihir Keluraga, 2021:136).

Data diatas menjelaskan bahwa A Ma percaya jika memakan makanan yang ada berkaitannya dengan yusheng maka akan semnuh dari segala penyakit dan akan dijauhkan dari roh jahat.

Mereka yang datang menemui Badru tak hanya meminta air prnglaris, tapi juga bertanya macam-macam soal kepadanya. Bila diantara mereka bertanya dan meinta aji-aji keamanan took, dengtan sigap Badru akan menyobek kertas rokok dan menuliskan mantra dengan tulisan-tulisan Arab Prgon, kemudian ia meminta di peminta menaruhya di depan pintu masuk took. (Toya, 2021: 151).

Data diatas menjelaskan nilai budaya yang terdapat pada cerpen Toya karya Mahwi Air Tawar yaitu sebuah tradisi atau kepercayaan masyarakat kepada tokoh Badru yang mampu membuat berbagai jenis hal gaib yaitu dengan meminta air penglaris yang diyakinin dapat menglariskan dagangan dan memninta aji-aji kemanan toko yang diyakinin dapat menjaga toko dari hal-hal yang tidak baik.

b. Nilai Moral

Nilai yang berhubungan dengan masalah moral. Pada dasarnya nilai moral berkaitan dengan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, atau tata susila yang dapat di peroleh pembaca dari cerita yang dibaca atau dinikmatinya.

Adapun data-data yang ditemukan pada kumpulan cerpen pilihan 2021, “ Keluarga Kudus” Sebagai berikut :

Setahun lalu, sepupunya meninggal karena menyelam mencari teripang. Naspin bersama Ibu sempat merawatnya, mendatangkan pemijat kejang otot paling sakti, tapi tak tertolong juga. (Akar Bahar Tiga Warna, 2021:02).

Data diatas menjelaskan nilai moral yang terdapat pada cerpen Akar Bahar Tiga Warna karya Lina PW yaitu sebuah perilaku saling peduli antara Naspin dan ibunya dalam membantu dan merawat Sepupu yang kejang otot akibat menyelam terlalu dalam. Itulah hubungan antarmanusia.

Ini hari ketiga Naspin mencari akar bahar putih, satu-satunya warna yang susah didapat. Ia sudah turun sangat dalam, belum dilihatnya ranting-ranting akar bahar putih.(Akar Bahar Tiga Warna, 2021:03).

Data diatas menyatakan bahwa kesabaran Naspin dalam mencari akar bahar berwarna putih didasar laut yang belum ia temukan juga.

“ Percayalah, saya takkan beranjak sebelum diizinkan masuk.”(Aku Ngenteni Tekam..., 2021:12).

Data diatas menyatakan bahwa kesabaran Boru Sangkar Sodalahi agar diizinkan untuk menemui wali adat dia akan bersabar dan menunggu untuk diizinkan.

Kresna menyalin nama-nama korban di kuburan massal itu ke layar telepon selulernya. Daftar itu dia temukan pada stastus Facebook sebuah yayasan di Jakarta, yang bergerak mencari Kuburan Massal, mulai dari Jawa, Sumatera, sampai Nusa Tenggara Timur.(Aku Ngentesni Tekamu..., 2021:16).

Data diatas menyatakatakn seorang anak yaitu Kresna yang sabar mencari kuburan Ibunya yang merupakan korban dari pada suatu insiden dimasa lalu. Dia bersabar mencari berbagai daerah agar bisa menemukan kuburan Ibunya.

Selama sebulan saya berusaha hidup dengan mencari yang bisa dikerjakan dari kenalan. Ternyata tidak semudah yang saya bayangkan. Dan, puncaknya mungkin di hari ini. Saya akan pindah ke tempat kos yang lebih murah demi menekan pengeluaran sambal mencari pekerjaan baru. (Redian dan Kulkas Barunya, 2021:58).

Data diatas menyatakan kesabaran tokoh aku dalam menghadapi hidupnya dengan ekonomi yang sulit dan susahya mencari dan mendapatkan kerjaan baru untuknya agar dapat bertahan hidup sehingga dia harus pindah ke kos yang lebih murah untuk menghemat pengeluarannya.

Itu dulu, sekarang ia harus menyelam lagi demi kesembuhan Ibu. (Akar Bahar Tiga Warna, 2021:02).

Data diatas menjelaskan kasih sayang sorang anak yang telah lama berhenti menyelam, kemudian menyelam kembali untuk mencari akar bahar agar Ibunya bisa cepat sembuh.

" Inilah junjungan kita, yang telah kutebus kehormatannya. "Dadanya tegak." Kamu jadi saksi sekarang, apakah saya pengkhianat ataukah saya seorang istri yang setia sampai mati."(Aku Nggenteni Tekamu...., 2021:12).

Data diatas menjelaskan kasih sayang dan kesetiann seorang istri dengamn membawa kembali kepala suaminya yang telah di penggal orang musuh suaminya. Dan mengembalikannya kepada wali adat.

" Saya tidak mimpi mau ikut ditemui Presiden. Saya Cuma ingin kalau Bapak nanti melakukan pencarian, penggalan kuburan massal di Pati, ajaklah saya. Tolong, Bapak, saya hanya ingin Ibu saya. Walau itu sekedar tulang-belulang. (Aku Nggenteni Tekamu...., 2021:18).

Data diatas menjelaskan kasih sayang seorang anak yaitu Kresna yang mencari tau keberadaan kuburan Ibunya yaitu Ratih walaupun yang ia dapatkan hanya tulang-belulang saja.

" Kita yang merawat, kita juga harus memberi penghormatan layak." (Redian dan Kulkas Barunya, 2021:57).

Data diatas menyatakan bahwa kasih sayang sesame makhluk hidup yaitu kasih sayang tokoh aku dan Redian terhadap kucing yang telah mereka rawat berasama telah mati dan mereka menguburnya dengan layak.

" Ibu ganti dengan bibit bunga. Sudah waktunya rumah ini kelihatan lebih meriah, bukankah sebentar lagi kita akan kedatangan anggota baru?" (Masakan Ibu dan Bumbu-bumbu di Halaman Rumah, 2021:102).

Data diatas menyatakan kasih sayang seorang mertua terhadap menantunya. Ia rela mengganti bumbu-bumbun yang ia tanam bibit bunga agar mentantunya bahagia dan dia bahagia menunggu anggita baru yaitu cucunya.

" Ayahmu sakit, Pin. Sesak napas, tiap malam minum rebusan gelang, dulu aku yakin betul gelangbini bisa melindunfi kami dari demit dan sakit." (Akar Bahar Tiga Warna, 2021:07).

Data diatas menyatakan kejujuran Ibu kepada Naspin bahwa gelang dari akar bahar tidak berguna sama sekali. Tidak menyembuhkan penyakit dan juga tidak menjadi penolak bala.

Kuburan massal itu terbongkar berkat pengakuan supir yang mengemudikan truk maut tempo hari. (Aku Ngenteni Tekamu..., 2021:15).

Data diatas menyatakan kejujuran seorang supir truk pada masa dulu yang sekarang memiliki umur 90-an. Ia mengatakan dimana kuburan massal yang telah lama dicari-cari.

"Hmm...kau tahu kawan?" Tanya Badal mulai berbicara. "Kau terlalu polos dan jujur. Selama ini hampir seluruh orang di kampung kita menjadi maling. Mungkin kau satu-satunya yang tak pernah mencuri," sambung Badal.(Akhirnya Kita Semua Menjadi Maling, 2021:32).

Data diatas menyatakan kejujuran yang dikatakan Badal bahwa orang-orang di kampung semuanya telah menjadi maling mereka mencuri satu sama lain, dari kebun satu ke kebun lain.

" Saya sampai disini saja," katanya lemah. Gemetar jarinya menunjuk ke arah hutan karet. (Aku Ngenteni Tekamu..., 2021:15).

Data diatas merupakan tanggung jawab dari supir truk untuk mengantarkan para peneliti di kuburan massal yang telah ia ceritakan.

Hasil sadapnya hanya bisa untuk makan sehari-hari. Padahal ia harus memberi makan anak istri. (Akhirnya Kita Semua Menjadi Maling, 2021:30).

Data diatas menyatakan tanggung jawab seorang kepala keluarga untuk mencari dan memberi makan anak istrinya.

Dengan bantuan dseorang perawat, aku memanfaatkan jaringan internet di Blantyre untuk menghubungi kawan BBC News London. Ia berjanji akan menginvestigasi ritual Kusasa Fumbi. (Cakar Dubuk Tutul, 2021:43).

Data diatas merupakan tanggung jawab seorang dokter untuk menggungkapkan tradisi di Malawi dan untuk mencegah terjadinya HIV yang semakin banyak memakan korban akibat dari tradisi tersebut.

" Janda tua seperti saya harus bayar 500 ribu?" sayahndan Oma Monika, Ibunya Mendelik di tengah kepulan asap tungku. (Keluarga Kudus, 2021:48).

Data diatas merupakan bentuk keadilan untuk membayarkan derma dan sumbangan tanpa memikirkan tua muda, kaya miskin, duda janda ataupun pasangan suami istri, semua diberlakukan dengan adil oleh pastor.

“ Bapak , bantulah... Saya datang dari jauh untuk ikut dalam acara ini. Mencari Ibu saya.” (Aku Ngenteni Tekamu..., 2021:17).

Data diatas merupakan tolong-menolong atau bantu-bantu dimana Kresna meminta bantuan untuk diikutsertakan dalam mencari kuburan massal. Iya mencari kuburan Ibunya.

Jika ada yang sedang mengalami kesulitan, misalnya perlu duit untuk berobat, tak segan ia mengulurkan tangannya sebagai perpanjangan tangan Tuhan. (Keluarga Kudus, 2021:49).

Data diatas menyatakan bahwa Om Titus orang yang suka menolong antara sesama masyarakat yang ada di sekitarnya tanpa memandang bulu.

Untuk lelaki itu pula, Bitsi yang berkali-kali berpikir mau mati itu terus bertahan hidup sampai ia bertemu Rora, perempuan penyayang yang nyaris seperti ibunya sendiri. (Tato, Ciuman, dan Sebuah Nama, 2021:78).

Data diatas menyatakan Rora yang menolong Bitsi yang putus asa sehingga ia ingin bunuh diri dan Rora datang menyelamatnya, membantunya dan menyayangnya seperti anaknya sendiri.

“ Mas Budi, aku membawa pesan dari Hanz Matthaesus Jayakusuma. Anakmu. Desember nanti dia mau menikah di Koln Jerma. Dia ingin Mas Budi damping.” Kukabarkan bahwa anaknya mau menikah. Tetap saja sorot matanya hampa. (Hanz Matthaesus dari Magelang, 2021:160).

Data diatas merupakan tolong-menolong dimana tokoh aku menyampaikan pesan yang telah dititipkan Hanz padanya untuk mmeberi tahu ayahnya bahwa dia akan menikah di Jerman.

“ Jangan ikut campur adat Malawi, Dokter Thomas. Anda hanya orang asing. Kusasa Fumbi bukan urusan Anda.” (Cakar Dubuk Tutul, 2021:37).

Data diatas merupakan nasehat yang diberikan oleh Azibo kepada Dokter Thomas untuk tidak mengikut campuri tradisi yang ada si Malawi. Karena Azibo takut akan terjadi sesuatu jika dokter Thomas ikut mencampuri adat Malawi.

“ Hush! Lu tak punya bukti jangan sembarang omong. Bisa jadi fitnah. Wajah anak bungsungnya juga mirip sekali dengan Romo Linus kan?” tegur Mama Blandina. (Keluarga Kudus, 2021:53).

Data diatas merupakan nasehat yang diberikan oleh Mama Blandina kepada Mama Maria agar tidak ngomong sembaranga dan menimbulkan fitnah. Itu merupakan perbuatan yang tidak baik.

Tentu, tidak elok mencurigai seorang tokoh umat terhormat seperti Bapa Mertinus, sang ketua lingkungan tempat tinggal perempuan itu, yang tiga dari enam anaknya menjadi pastor dan suster. (Keluarga Kudus, 2021:53).

Data diatas merupakan nasehat agar tidak berprasangka buruk apalagi kepada seorang umat terhormat yaitu Bapa Martinus.

“ Kita harus berharap pada masa depan,” kata Kung Kung Menyela lamunanku. “ Harapanlah yang membuat kita terus hidup panjang hingga hari ini.” (Sihir Keluarga, 2021:142).

Data diatas merupakan nasehat yang diberikan Kung Kung kepada tokoh aku untuk terus berharap pada masa depan karena dengan di masa depan dapat membuat hidup terus panjang.

Jangan pernah masuk kebun orang lain supaya di medan perang panah dan tombak tak menyentuh dirimu! (Kabar di Malam Natal, 2021:199).

Data di atas merupakan nasehat yang diberikan nenek moyang kepada Ama Ola. Agar jangan pernah menganggu sesuatu yang bukan milik kit jika tidak ingin terkana masalah.

Perempuan itu Ibu. Siapa yang lahir dari seorang Ibu, hidup dari kemurahan bumi sang Ibu tak boleh berdosa terhadap tanah, istri dan anak gadis orang. (Kabar di Malam Ntal. 2021:201).

Data diatas merupakan nasehat yang diberikan oleh ayah dan leluhurnya kepada Ama Ola, agar ia tetap menghargai wanita, baik Ibunya, Istri maupun anal perempunnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berjudul “ Analisis Nilai-Nilai Dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021 “ Keluarga Kudus”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui nilai-nilai yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021 “ Keluarga Kudus”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan dianalisis di bab IV dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021 “ Keluarga Kudus” terdapat dua nilai, yaitu Nilai Budaya Nilai Moral.

Sesuai dengan hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya mengenai nilai- nilai budaya menurut Suherli pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021 “Keluarga Kudus”. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa cerpen-cerpen tersebut memiliki banyak nilai- nilai budaya menurut Suherli nilai budaya merupakan nilai yang diambil dari

budaya yang berkembang secara turun-menurun di masyarakat (berhubungan dengan budaya Melayu) Ciri khas nilai-nilai budaya dibandingkan nilai lainnya adalah masyarakat takut meninggalkan atau menentang nilai tersebut karena “takut” sesuatu yang buruk akan menyimpannya. Sedangkan nilai moral merupakan nilai yang berhubungan dengan masalah moral. Pada dasarnya nilai moral berkaitan dengan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, atau tata susila yang dapat diperoleh pembaca dari cerita yang dibaca atau dinikmatinya.

Berdasarkan analisis budaya terdapat di beberapa cerpen yang mengandung beberapa tradisi ataupun adat yang di percaya atau di takuti jika tidak mengikuti tradisi dari tempat-tempat tersebut dan analisis nilai moral dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021, “Keluarga Kudus”, pengkaji dapat simpulkan nilai sebagai berikut. Pertama, dalam nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat tiga nilai yaitu nilai kesabaran, nilai kasih sayang, dan nilai kejujuran. Kedua, dalam nilai moral hubungan manusia dengan masyarakat terdapat empat nilai moral yaitu nilai tanggungjawab, nilai keadilan, nilai tolong-menolong, dan nilai nasehat.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti dapat memberikan saran, yaitu: (1) Bagi peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan nilai budaya dan Nilai Moral di kehidupan bermasyarakat serta menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai sumber pengetahuan atau wawasan untuk memahami sebuah nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerpen khususnya cerpen sastra. (2) Bagi masyarakat, Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021, “Keluarga Kudus” merupakan kumpulan cerpen-cerpen yang didalamnya mengandung nilai Budaya dan Nilai Moral , sehingga cerpen-cerpen ini tepat untuk dibaca oleh kalangan masyarakat, baik umum maupun kalangan masyarakat yang ingin menambah wawasan mengenai nilai- nilai budaya. Serta dapat meningkatkan minat baca masyarakat terhadap sebuah karya sastra yaitu cerpen sastra. (3) Bagi penelitian lain diharapkan mampu untuk mengembangkan dan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengangkat persoalan yang terjadi dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021 “ Keluarga Kudus” . Hal itu bertujuan agar penelitian mengenai novel ini dapat lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Amal dan Harifin H. (2018). *Representasi Generasi Pada Novel Taman Sunyi Sekala Karya Aida Vyasa*. Retrieved April 26, 2019, from <https://osf.io/preprints/inarxiv/yq523/>.
- Arikunto, 2010, *Analisis Wacana*. Bandung:PT Intan Sejati.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM.
- Cakiel, H. (2018, November 1). Sastra : *Pengertian, Fungsi dan Contoh Macam Jenis*. Retrieved April 9, 2019, from Jagad.id website: <https://jagad.id/definisi-sastra/>
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Damono, Sapardi Djoko 2013. *Sosiologi Sastra Pengantar Ringkas*. Jakarta: Editum
- Endaswara. Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta CAPS.
- Faruk, 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2018). Jakarta: (Persero)Penerbitan dan Percetakan.
- Kosasih, Engkos. 2017. *Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI kelompok Peminatan Bahasa dan Budaya*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM PRESS.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romiz Aisy.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Graha Ilmu.
- Rahman. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romiz Aisy.
- Richard T. Schaefer dan Robert P.Lmm. (1998). *Pengertian Nilai Menurut Para Ahli*. [Online]. http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-nilaimenurut-para-ahli-definisi.html#_. [5 Pebruari 2015].
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.Alfabeta
- Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat

Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Sumardjo, J. dan Saini, K.M.1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia

Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta Dunia Pustaka.

Wellek, Rene & Warren, 2016. *Teori Kesustraan*. Terjemahan Melani Budianta.
Jakarta: . Gramedia.